

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Media massa yang terdapat sekarang ini merupakan sumber dari segala informasi yang dapat diterima oleh publik. Menurut jenisnya media massa terbagi menjadi 3 (tiga) yakni media massa audio (radio), media massa cetak (koran dan majalah), dan media massa audio visual (televisi). Media massa juga memiliki karakter publisitas yang dimana merupakan penyebarluasan ke publik dan yang bisa di akses dan dikonsumsi orang banyak, universalitas yang merupakan pesan dan isi yang memiliki sifat umum tentang berbagai banyak hal seperti beberapa aspek kehidupan dan berbagai peristiwa, serta menyangkut kepentingan umum, dan juga aktual yang merupakan sesuatu hal-hal yang baru dan kecepatan dalam penyampaian info kepada publik. (Mila, 2021).

Media massa juga merupakan tempat atau sarana yang dapat untuk melakukan komunikasi massa, Imran (2012, p. 48) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang dibuat atau disampaikan oleh suatu organisasi media massa kepada masyarakat dengan jumlah yang sangat luas dan beragam. komunikasi massa sebenarnya dalam kehidupan sehari lebih banyak dititikberatkan pada soal-soal mengenai implikasi komersial, politik, pendidikan dan sesuatu yang menyangkut gosip.

Salah satu media massa yang populer dan banyak diminati adalah televisi, televisi merupakan salah satu media massa yang dapat menampilkan gambar dan suara, dalam televisi terdapat beberapa program acara televisi

seperti program drama, non drama, berita dan olahraga, program pendidikan dan sebagainya, Kuswita (2014, p. 86) menjelaskan bahwa program acara televisi merupakan hasil dari suatu liputan yang isinya suara dan gambar yang dibuat menjadi sebuah program, yang berisikan audio visual dan disebar kepada masyarakat melalui media dalam bentuk audio visual yang berformat acara televisi

Sejarah televisi di Indonesia sendiri dimulai saat 1962 dengan menayangkan pengiriman telex dari presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno yang berada di Wina yang diberikan kepada Menteri Penerangan Maladi di tanggal 23 bulan Oktober tahun 1961, pada saat itu yang menyiarkannya adalah TVRI, maka TVRI lah yang menjadi stasiun televisi pertama di Indonesia, dan setelah itu mulai muncul-muncul stasiun-stasiun televisi yang lain. (Arifuddin, 2021, p. 24)

Dalam televisi juga terdapat program-program yang menarik, tapi program-program tersebut sebelum disiarkan di televisi harus melalui proses dulu yaitu proses produksi media televisi, di dalam proses ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui, seperti tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan-tahapan ini harus dilakukan secara urut agar tercipta program acara yang menarik dan terkonsep atau tidak berantakan.

Sebagai Salah satu media televisi yang terbesar di Jawa Timur, PT Jawa Pos Media Televisi (JTV), JTV sendiri adalah televisi lokal yang pertama di Indonesia yang berdiri sejak 8 November 2001, yang semula waktu tayangnya hanya 10 jam sehari berubah menjadi 22 jam sehari, dan

juga 95% tayanganya merupakan hasil dari produksi sendiri atau bisa disebut *in house*. JTV hingga sekarang terkenal karena ciri-khasnya yaitu menggunakan bahasa bahasa seperti Suroboyoan, bahasa Madura, dan bahasa Mataraman, hal inilah yang menjadi ciri-khasnya hingga sekarang dan membuat mereka tetap eksis atau berdiri.

JTV selalu ingin menghibur para penonton setianya, maka mereka menampilkan program-program yang menarik dan seru mulai dari program musik, kuliner, kesehatan, *talkshow*, *traveling*, olahraga, komedi dan banyak hal yang lain, dan tentu dengan menggunakan ciri-khasnya yaitu menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa “suroboyo”. JTV berpusat di Graha Pena Surabaya, dan juga terdapat beberapa cabang di Indonesia antarlain di Kediri, Malang, Madura, dan banyak lagi.

Program JTV sendiri antara lain ada program STMJ (Senyum Terus Mentelengi JTV). Program ini merupakan program reguler dari JTV yang tayang setiap hari dengan konsep komedi yang terbagi menjadi empat segmen, yaitu segmen “*ger*”, “*ter*”, “*tips*”, dan “*kewan lan tanduran*”. Program STMJ ini tayang setiap hari Senin-Sabtu pk. 07.00-07.30 WIB. Program yang lain yaitu Kuis “Tul Jaenak” dimana kuis ini mengajak pemirsa untuk ikut menjawab soal-soal yang diberikan, dan dalam kuis ini yang berhasil jawab dengan cepat dan tepat akan mendapatkan hadiah yaitu pulsa Rp. 100.000 dan Rp. 50.000 dengan dipilih dua orang sebagai pemenang. Program kuis ini tayang setiap hari Jumat-Minggu dengan 3 kali penayangan yaitu pk. 14.30, 18.00, dan 20.00 WIB.

Peran tim produksi dalam menangani proses produksi di dalam kedua program itu sangat dibutuhkan, karena dalam program tersebut tanpa tim produksi maka proses produksinya tidak akan bisa berjalan lancar, dan tidak akan bisa tayang sesuai dengan apa yang telah diatur sebelumnya. Kreatifitas, kecepatan, dan kerapihan sangat dibutuhkan editor dan tim produksi untuk menangani hal ini. Maka dengan melihat hal itu penulis akan membuat laporan kerja praktek dengan judul “Proses Produksi Program STMJ dan Kuis “Tul Jaenak” di PT Jawa Pos Media Televisi (JTV)”.

## **I.2 Bidang Kerja Praktik**

Dalam kerja praktik ini saya memilih untuk masuk dalam bidang kerja praktik dunia pertelevisian sebagai tim produksi. Di dalam korporasi tersebut saya akan tergabung dalam unit produksi.

## **I.3 Tujuan Kerja Praktik**

Tujuan dari kerja praktik ini adalah :

### **I..3.1 Tujuan Umum**

Mampu menerapkan teori-teori yang telah diperoleh mahasiswa selama masuk di perkuliahan, khususnya di bidang produksi. Selain itu, diharapkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang baru mengenai praktik di dunia kerja juga diharapkan bisa menambah wawasan mahasiswa di bidang media dan di bidang proses produksi.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan melakukan kerja praktik ini adalah untuk bisa mengetahui bagaimana peran dari tim produksi dalam berlangsungnya panampilan dari

program-program yang ditampilkan oleh PT Jawa Pos Media Televisi (JTV) kepada konsumen.

#### **I.4 Manfaat Kerja Praktik**

1. Memberi pengetahuan tentang ilmu yang baru di dunia televisi khususnya pada bidang produksi dalam program televisi.
2. Mendapat pengalaman kerja secara langsung di lapangan, sehingga penulis mampu menerapkannya saat terjun ke dunia pekerjaan yang sesungguhnya.

#### **I.5 Tinjauan Pustaka**

##### **I.5.1 Media Massa**

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, hiburan, dan sebagainya. Jenis-jenis media massa yaitu media cetak dan media elektronik, dan yang baru ini adalah *new media* ini. Media massa merupakan potret dari situasi atau keadaan masyarakat dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Komunikasi massa lebih mementingkan kuantitas daripada kualitas, maka dapat menjangkau banyak orang masyarakat mampu melihat hal-hal apa saja yang terjadi di luar sana. (Paxson, 2010, p. 3)

##### **1.5.2 Program Siaran Televisi**

Program siaran pada televisi merupakan pengorganisasian program dari televisi dalam beberapa periode yaitu harian, mingguan atau dalam satu bulan periode (Djamal, Hidajanto & Fachruddin, 2011, p. 127). Program siaran televisi juga merupakan bagian yang terpenting dalam dunia televisi, karena di

dalam program tersebut penonton bisa mengerti acara-acara apa yang di tampilkan di televisi dan bagaimana konsep acara tersebut. Jenis-jenis program televisi yaitu:

1. **Program Informasi** adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audiens*. Program informasi ini atau yang bisa disebut program berita merupakan program yang bisa mengidentifikasi suatu siaran televisi kepada penontonya (Morissan, 2008a, p. 2) Program informasi ini dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama adalah berita keras atau yang disebut *hard news*, yang merupakan informasi penting yang harus disampaikan secara cepat, dan yang kedua adalah berita lunak atau yang biasa disebut *soft news*, yang merupakan berita yang tidak harus disampaikan secara cepat tapi berisi informasi secara detail.

2. **Program hiburan** yang merupakan segala program yang bertujuan untuk menghibur *audiens* dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. (Ardyanto, 2020)

3. **Program talkshow** merupakan program yang menampilkan pembicaraan dengan sekelompok orang atau tamu yang membahas mengenai suatu permasalahan atau topik tertentu. (Set, 2008, p. 26)

### 1.5.3 Proses Produksi Media Televisi

Produksi siaran televisi merupakan bagian dari sebuah perencanaan dasar dari konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama, yang

disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2013).

Proses Produksi sendiri terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan yang pertama adalah tahapan pra-produksi dimana tahapan ini merupakan tahapan paling awal dalam produksi. Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan yaitu baru mencari ide, konsep, tema, dan sebagainya yang kemudian dituangkan menjadi sinopsis, *storyboard*, *rundown*, dan segala macam. Tahapan selanjutnya yaitu produksi, tahapan ini merupakan tahapan dimana menjalankan aktivitas dari sesuatu yang sudah disusun sebelumnya di tahap pra-produksi, seperti pelaksanaan syuting, pengaturan *talent*, pengaturan kamera dan segala macam untuk bisa menghasilkan sesuatu guna dilanjutkan di tahapan selanjutnya. Tahapan yang terakhir adalah tahapan pasca produksi, Fatmawati (2018, p. 62) mengatakan bahwa terjadi beberapa aktivitas seperti *editing*, penyuntingan gambar dan video, serta penayangan secara live dari studio

#### ***1.5.4 Editing***

*Editing* pada media televisi merupakan proses dimana menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang hasil dari rekaman di tahap produksi menjadi suatu rangkaian yang baru sesuai dengan alur naskah atau konsep, sehingga dapat dinikmati oleh pemirsa. (Fachruddin, 216 C.E., p. 395). Dalam kompasiana.com menjelaskan bahwa editor dibagi menjadi 5 jenis yaitu copy Editor, Editor, Senior Editor, *Managing Editor*, *Chief Editor*. Editor tersebut memiliki tugas dan wewenang yang berbeda – beda seperti, Copy Editor yang memiliki kewenangan mengenai teknis dari penulisan naskah hal-hal yang

dikoreksi semisal kesalahan ejaan, bahasa, fakta, data, dan lain-lain, kemudian Senior Editor yang memiliki wewenang dan tugas untuk bertanggung jawab atas kualitas dari sesuatu hal yang akan dipublikasikan. (Amrih, 2015)

### **1.5.5 Televisi Lokal**

Televisi lokal merupakan stasiun yang dalam penyiarannya terjadi dengan wilayah siaran yang kecil yang terdapat di satu wilayah dari kota atau kabupaten (Morissan, 2008b, p. 113). Juditha, Christiany (2018, p. 52) menjelaskan bahwa televisi lokal adalah salah satu media massa yang dalam penyiaran program acaranya berdasarkan dengan kebutuhan dan kepentingan dari masyarakat lokalnya atau juga berdasarkan dimana tempat dari televisi lokal tersebut dikelola.

Televisi lokal juga terdapat beberapa divisi atau departemen yang mempunyai tugas masing-masing guna memperlancar acara, divisi tersebut antara lain : *executive produser* yang bertugas bertanggung jawab pada pengembangan dari ide-ide yang terdapat pada program yang reguler dan spesial (Set, 2008, p. 43), produser yang merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk pengembangan sesuatu yang telah disepakati oleh *production manager, executive produser, dan management*(Set, 2008, p. 45), tim kreatif yang merupakan orang yang bertugas untuk pengembangan ide-ide dari produser, dan masih banyak lagi. (Set, 2008, p. 46)